



ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Berlian Rizky Utami^{1*}, Lukman Hakim², Lefudin³

^{1*2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

*Email: berlianrizkyutami@gmail.com¹, lukmanhakim1976@gmail.com², lefudinlefi@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2504>

Article info:

Submitted: 25/11/24

Accepted: 17/01/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi alat gerak hewan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tahapan penelitian yang digunakan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru dan siswa kelas V A. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V A SD Negeri 69 Palembang yang berjumlah 20 orang siswa dan satu guru kelas. Berdasarkan hasil yang dilakukan melalui observasi didapatkan hasil data observasi yang diamati peneliti pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA rata – rata nilai hasil aktivitas belajar siswa yaitu 76,78% atau termasuk dalam kategori tinggi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA diperoleh hasil sebesar 76,05 dengan demikian rata – rata tersebut terdapat pada interval 75 – 84 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan hasil wawancara diperoleh informasi dari guru kelas V A SD Negeri 69 Palembang hasil belajar siswa sudah diatas KKM, yaitu 70.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Alat Gerak Hewan, Pembelajaran IPA

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, karena penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas akan dapat menghasilkan manusia-manusia yang tangguh untuk pembangunan nasional. Untuk bisa mencapai satu tujuan pembelajaran tersebut perlunya didukung dengan kegiatan proses belajar mengajar yang kondusif dan juga efektif, namun nanti pasti akan ada timbulnya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA di SD (Fauhah & Rosy, 2021).

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan seorang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar yang bisa membuat peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kecerdasan, memberikan pengetahuan kepada peserta didik, serta mengasah keterampilan yang dimilikinya (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Pendidikan dasar adalah tingkatan terbawah pada sistem pendidikan nasional seperti yang dikemukakan dalam UU No. 2 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar dilakukan untuk memajukan sikap dan kemampuan peserta didik serta memberikan sedikit pengetahuan dan keterampilan dasar apa yang harus dimiliki agar nanti dapat digunakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ketingkat selanjutnya.

Salah satu ukuran kinerja pendidikan yang terjadi di dalam kelas dan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran secara bersamaan untuk menunjukkan derajat keberhasilan yang dicapai seorang



siswa adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terlihat melalui representasi numerik dari konten yang dikuasai. Berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk dorongan siswa berbakat untuk mencapai hasil belajar setinggi-tingginya, berperan dalam prestasi belajar. Namun dalam praktiknya, hasil belajar siswa tidak selalu baik. Hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa yang hasil belajarnya belum mencapai standar unggul.

Secara umum dapat kita amati bahwa untuk saat ini dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi IPA, guru cenderung menggunakan pembelajaran yang hanya menekankan pada proses bertutur atau ceramah. Padahal siswa menginginkan diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan proses belajarnya sesuai dengan kebutuhannya, kemampuan yang siswa tersebut miliki, dan minat yang ada dalam dirinya. Dari kekhasan tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, berbeda, kreatif dan memperhatikan kebutuhan untuk mencari cara menciptakan suasana yang menarik bagi siswa serta menjadikan siswa lebih giat pada saat pembelajaran agar pembelajaran mudah dipahami siswa (Suprijono, 2011).

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi salah satu jalan bagi siswa untuk dapat mengamati diri sendiri, lingkungan, serta alam sekitar, dan diinginkan agar nantinya dapat dikembangkan dan juga bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi di sekolah dasar berulang kali dihadapkan pada kesulitan dalam menerapkan dukungan siswa. Beberapa faktor yang sering terjadi seperti tidak tersedianya alat yang memadai, tidak adanya perubahan teknik pertunjukan, dan tidak adanya penekanan pada sudut pandang fungsional dan eksplorasi sehingga dapat menghambat kelangsungan pembelajaran IPA (Eviani, Utami, & Sabri, 2020). Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam memperoleh serta menerapkan konsep IPA, memberikan bekal pengetahuan dasar siswa. Pembelajaran IPA juga bertujuan untuk digunakan memecahkan masalah serta meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (Prananda, Saputra, & Ricky, 2020). Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran IPA guru dapat menggunakan model pembelajaran guna *make a match* memudahkan proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang bisa digunakan untuk membuat kurikulum (rancangan kegiatan pembelajaran dalam jangka panjang), mengkonsep bahan-bahan pembelajaran, dan membina kegiatan pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Model pembelajaran bisa dijadikan pola yang dapat dipilih, artinya disini guru dapat memilih model pembelajaran yang pantas dan tepat untuk memperoleh tujuan pendidikannya (Mirdad, 2020). Menurut Arend (Mulyono, 2018) Memilih istilah model pembelajaran dilandaskan pada dua alasan yaitu pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model bisa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang baik, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi siswa-siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana prosedur secara teratur dalam mengorganisasikan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran *make a match* bisa membuat siswa bersemangat dalam belajar karena jenis ini dirancang seperti permainan tanpa siswa menyandarinya saat bermain. Ide ini akan tertanam dengan baik dalam ingatan siswa sehingga siswa dapat mengingat informasi tersebut di kemudian hari. Menurut (Rusman, 2017) model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang bermanfaat, yaitu suatu jenis pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat bervariasi. Penerapan model *make a match* ini untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh oleh siswa ketika ia telah selesai mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang telah di peroleh oleh siswa bisa berupa keunggulan-keunggulan, baik yang bertepatan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun kemahiran yang dimiliki oleh setelah ia mendapatkan pengalaman belajar (Rahman, 2022). Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang telah diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar sendiri merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku atau perilaku yang relatif menetap dalam kegiatan pembelajaran,



biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Susanto, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA yang saat ini berlangsung masih perlu adanya perbaikan masalah-masalah yang ada pada pembelajaran salah satu kendala sering kita dapatkan untuk saat ini yang dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu masalah tersebut dapat berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang tidak tercapai atau masih dibawah KKM. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang “Analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* di Sekolah Dasar?”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri 69 Palembang, sedangkan informasi peneliti adalah guru kelas V SD Negeri 69 Palembang, serta staf tata usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 28 Agustus 2024. Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, guru kelas V A yakni ibu SF, S.Pd. kegiatan pelaksanaan penelitian dilaksanakan diruangan kelas V A SD Negeri 69 Palembang. Pada kegiatan penelitian ini guru materi yang diajarkan yaitu materi mengenai alat gerak hewan dan manusia beserta fungsinya. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa,kegiatan selanjutnya guru mengucapkan salam kepada siswa dan memberikan pemahaman mengenai tujuan pembelajaran.

Kompetensi dasar: 3.1 menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. Guru melaksanakan penyajian materi dengan cara menerangkan inti pokok pada materi pelajaran dan melaksanakan penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan dapat mudah mereka memahami materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *Make a match* untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa di SD Negeri 69 Palembang. Tugas peneliti disini mengobservasi atau mengamati aktivitas siswa pada kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

2. Deskripsi Data Hasil Wawancara

Wawancara Guru

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan karena tujuan pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, bersamaan dengan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa sudah diatas KKM karena nilai KKM pada pembelajaran IPA yaitu 70. Sedangkan untuk respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA para siswa bersemangat dan sangat antusias dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran mulai dari pembagian kelompok, memberikan lembar kartu, mencari pasangan kartunya, dan mempresentasikan ke depan.

Wawancara Siswa (TA, RPR, MFA)

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ketiga siswa kelas V A SD Negeri 69 Palembang bahwa pada pertanyaan pertama (apakah siswa menyukai pembelajaran dengan model *make a match*?) siswa 1,2, dan 3 mereka menjawab pertanyaan yang sama bahwa mereka menyukai pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* karena dengan menggunakan model pembelajaran mereka dapat mudah mengerti pembelajaran yang diajarkan. Pada pertanyaan kedua (apakah perbedaan



yang dirasakan setelah belajar dengan model *make a match*?), siswa 1,2, dan 3 menjawab bahwa perbedaan yang mereka rasakan ketika setelah belajar menggunakan model pembelajaran *make a match* mereka bisa belajar IPA sambil bermain untuk menemukan pasangan dari kartu soal dan jawaban. Pada pertanyaan ketiga (apakah model *make a match* menambah semangat dalam belajar?), siswa 1,2, dan 3 sama-sama menjawab bahwa Ia mereka menjadi lebih semangat dalam mempelajari Pembelajaran IPA. Pada pertanyaan keempat (apa kesulitan belajar dengan menggunakan model *make a match*?), siswa 1,2,3 mereka menjawab bahwa mereka tidak mempunyai kesulitan yang sangat sulit tetapi mereka menyampaikan bahwa kesulitan yang mereka rasakan yaitu mereka harus menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu.

Pada pertanyaan kelima (apa kemajuan yang dirasakan setelah selesai belajar dengan model *make a match*?), siswa 1,2,dan mempunyai jawaban yang berbeda-beda, siswa 1 menjawab bahwa kemajuan yang dia rasakan dia mudah memahami dan mengerti materi yang dipelajari, siswa 2 menjawab bahwa kemajuan yang dia rasakan ketika selesai belajar menggunakan model pembelajaran *make a match* dia merasa senang, siswa 3 menjawab bahwa dia setelah belajar IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* ia bisa menjadi lebih tau mengenai alat gerak manusia dan hewan. Pertanyaan keenam (penggunaan kartu bermain dalam model *make a match* apakah mempermudah dalam belajar?), siswa 1,2,3 sama menjawab mereka menjadi lebih mudah mengerti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pertanyaan ketujuh (tahapan pembelajaran mana yang disukai dari model *make a match*?), siswa 1 dan 2 menjawab bahwa tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* menurut mereka ketika kegiatan mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban, sedangkan siswa 3 menjawab tahapan pembelajaran yang dia sukai ketika kegiatan presentasi kedepan mengenai materi yang mereka pegang yang terdapat pada kartu soal dan jawaban.

Hasil Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Ketika penerapan model pembelajaran *make a match* guru sudah mempersiapkan berbagai kartu soal dan jawaban yang telah disesuaikan dengan jumlah siswa, guru membentuk siswa menjadi dua kelompok. Pada kelompok yang pertama berisikan pemegang kartu pertanyaan, sedangkan pada kelompok kedua berisikan pemegang kartu jawaban. Selanjutnya guru akan membagikan kartu soal kepada kelompok pertama secara acak dan membagikan kartu jawaban kepada kelompok kedua secara acak juga. Setelah itu para siswa telah mendapatkan kartu – kartunya selanjutnya mereka akan mencari pasangan yang cocok dari kartu yang mereka miliki. Ketika telah mendapatkan sepasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah sesuai kemudian kartu tersebut diberikan kepada guru. Pada akhir pembelajaran guru akan meminta siswa kedepan untuk menjelaskan mengenai materi dari kartu yang mereka pegang.

Hasil pada data observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* di SD Negeri 69 Palembang kelas V A dengan jumlah siswa 20 orang siswa menunjukkan siswa yang menjawab salam yang telah diucapkan oleh guru dan melaksanakan do'a bersama memperoleh nilai yang baik dengan skor 6, siswa yang duduk dengan rapih memperoleh nilai yang cukup dengan skor 4, siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan apa yang mereka pahami memperoleh nilai yang baik dengan skor 6, siswa yang mendengarkan motivasi yang guru berikan dan siswa sudah siap belajar nilai yang cukup dengan skor 4, siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan memperoleh nilai baik dengan skor 6, siswa menyimak penjelasan yang disampaikan guru tentang materi pembelajaran memperoleh nilai baik dengan skor 6, siswa dipersilahkan untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing – masing memperoleh nilai yang cukup dengan skor 4, siswa menerima kartu yang diberikan guru memperoleh nilai cukup dengan skor 4, siswa menyimak arahan dari guru memperoleh nilai cukup dengan skor 4, siswa mendengarkan aba – aba dari guru untuk menemukan pasangannya dengan keadaan tertib memperoleh nilai baik dengan skor 6, siswa memberitahukan kepada guru ketika ia sudah menemukan pasangannya memperoleh nilai baik dengan skor 6, siswa dipersilahkan untuk duduk sesuai dengan



pasangan dari kartu masing – masing sesuai dengan kartu yang mereka cari memperoleh nilai yang baik dengan skor 6, perwakilan salah satu kelompok dipersilahkan untuk mepresentasikan pasangan dari kartu yang mereka miliki memperoleh nilai yang baik dengan skor 6, siswa menyimak apa yang disampaikan guru memperoleh nilai yang baik dengan skor 6, siswa dan guru melakukan kegiatan membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran memperoleh nilai yang baik dengan skor 6 , dan berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran memperoleh nilai yang baik dengan skor 6. Jadi dapat disimpulkan rata – rata aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu 76,78 % atau termasuk dalam kategori dalam kategori tinggi.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai
1	F	83
2	MFA	88
3	MAD	69
4	MK	83
5	TA	88
6	KA	57
7	P	72
8	RPR	88
9	SR	73
10	MAF	66
11	MA	50
12	ZBZ	82
13	MF	82
14	SA	87
15	MDN	80
16	DAY	78
17	NF	80
18	SKN	75
19	AA	70
20	SA	70
Jumlah		1521
Rata – rata		76,05

Dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas V A termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian nilai rata-rata berikut diintrevertasikan kedalam tabel berikut ini:

Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
75 – 84	Tinggi
55 – 74	Sedang
35 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh rata-rata nilainya sebesar 76,05. Dengan begitu nilai rata-rata tersebut masuk ke dalam interval 75-84 yang dimana termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
85 - 100	Sangat Tinggi	4 orang



75 – 84	Tinggi	8 orang
55 – 74	Sedang	7 orang
35 – 54	Rendah	1 Orang
0 - 34	Sangat Rendah	-

Analisis hasil belajar menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat diuraikan sebagai berikut: Dari tabel 4.7 diatas bisa kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* di SD Negeri 69 Palembang mendapatkan nilai yang beragam ada yang mendapat nilai (sangat tinggi) berjumlah 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai (tinggi) berjumlah 8 orang, siswa yang mendapatkan nilai (sedang) berjumlah 7 orang, dan 1 orang siswa mendapatkan nilai (rendah). Siswa yang meraih nilai tertinggi mendapatkan skor 88 dan siswa yang meraih nilai terendah mendapatkan skor 50. Ketika peneliti mengamati siswa yang tidak tuntas pada pembelajaran IPA Materi alat gerak hewan dan manusia beserta fungsinya menggunakan model pembelajaran *make a match* karena siswa tersebut kurang memahami materi pelajaran dengan baik.

Jadi berdasarkan hasil rekapitulasi perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* sebesar 76,05. Dengan begitu nilai rata-rata tersebut masuk ke dalam interval 75-84 yang dimana termasuk kedalam kategori tinggi. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Silvia Fajarini, S.Pd menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat menampilkan semangat para siswa untuk belajar IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* dan rata-rata siswa sudah diatas KKM.

2. Analisis Data Wawancara

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui wawancara dari guru kelas V A SD Negeri 69 Palembang hasil belajar siswa materi alat gerak hewan dan manusia beserta fungsinya sudah masuk dalam kategori baik karena hasil belajar siswa sudah diatas KKM. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang sudah ditetapkan oleh pihak SD Negeri 69 Palembang adalah 70. Pada kegiatan proses belajar mengajar materi IPA dimana guru menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan baik yang telah sesuai dengan langkah-langkah model *make a match* dan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban sebagai media pembelajaran oleh karena itu menjadikan proses belajar mengajar menjadi menarik untuk semangat belajar siswa dan menyenangkan. Pada proses pembelajaran bisa menjadi lebih aktif dan mereka menjadi antusias dalam mengikuti semua pembelajaran. Siswa juga bisa memahami pertanyaan yang diberikan guru terhadap materi alat gerak hewan dan manusia beserta fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan siswa didapatkan dari beberapa siswa kelas V A SD Negeri 69 Palembang terlihat dari cara mereka menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat dilaksanakannya wawancara bahwa mereka menyukai pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* dan siswa merasa mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama berisi siswa yang mendapatkan kartu soal dan kelompok kedua berisi siswa yang mendapatkan kartu jawaban serta untuk pelaksanaan kegiatannya mempunyai batas waktu yang dimana sudah ditentukan sebelumnya, hal ini membuat siswa harus cepat memanfaatkan waktu yang ada agar bisa menemukan pasangannya dengan tepat waktu. Jika siswa tersebut telah menemukan pasangan dari kartu yang mereka miliki dengan tepat waktu maka siswa tersebut akan maju kedepan untuk menjelaskan materi yang ada pada kartu yang mereka pegang, setelah itu guru akan menjelaskan kembali mengenai materi yang dipelajari agar siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

3. Analisis Data Hasil Belajar

Data penelitian ini, Peneliti menggunakan data penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu hasil belajar. Data diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa pada materi alat gerak hewan dan manusia bisa di lihat melalui tiga kategori kemampuan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari data tersebut terlihat rata – rata nilai siswa berdasarkan pada indikator penilaian dibawah ini:



No	Aspek yang diamati	Jumlah Partisipasi siswa	Total Skor	Persentase
1	Mengerti dan memahami fungsi dari tulang pada manusia	17	17	85%
2	Mampu menjelaskan pengertian dari gerak	18	18	90%
3	Mampu menyebutkan ciri-ciri hewan vertebrata	18	18	90%
4	Mampu menyebutkan alat gerak yang dibedakan menjadi dua	17	17	85%
5	Mampu menyebutkan ciri-ciri hewan avertebrata	19	19	95%
6	Mampu menjelaskan pengertian dari otot lurik	17	17	85%
7	Mampu menyebutkan fungsi dari otot pada manusia	17	17	85%
8	Mampu menyebutkan contoh-contoh hewan avertebrata	17	17	85%
9	Mampu menyebutkan macam-macam tulang pada manusia	16	16	80%
10	Menyebutkan macam-macam alat gerak pada hewan	19	19	95%
Rata-rata				87,5%

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil tes analisis hasil belajar IPA pada materi organ gerak hewan dan manusia pada siswa sesuai dengan indikator yang dilakukan di SD Negeri 69 Palembang, dilakukan pengelolaan dengan menggunakan rumus persentase dan ditemukan hasil sebagai berikut:

Pada indikator mengerti dan memahami fungsi dari tulang pada manusia persentasenya 85%, mampu menjelaskan pengertian dari gerak persentasenya 90%, mampu menyebutkan ciri-ciri hewan vertebrata persentasenya 90%, mampu menyebutkan alat gerak yang dibedakan menjadi dua persentasenya 85%, mampu menyebutkan ciri-ciri hewan avertebrata 95%, mampu menjelaskan pengertian dari otot lurik 85%, mampu menyebutkan fungsi dari otot pada manusia 85%, mampu menyebutkan contoh-contoh hewan avertebrata 85%, mampu menyebutkan macam-macam tulang pada manusia 80%, mampu menyebutkan macam-macam alat gerak pada hewan 95%, jadi rata-rata analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu 87,5%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diperoleh di SD Negeri 69 Palembang tahun pelajaran 2024/2025 yang dimana bertujuan menganalisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match*, disini peneliti menggunakan kelas V A yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan sebagai objek untuk penelitian dan guru kelas V A. Pada kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga cara yaitu observasi, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*, kedua peneliti melaksanakan wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas V A untuk bisa mendapatkan data lebih luas tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran



make a match dan ketiga dokumentasi dimana peneliti menggunakan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dan juga informasi terkait sekolah dan kelas yang diteliti.

Dari hasil observasi yang didapat oleh peneliti mengobservasi, melihat, dan mengamati guru pada saat proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi alat gerak hewan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, dapat kita lihat melalui hasil belajar siswa dan nilai rata – rata yang telah diperoleh siswa sudah diatas KKM.

Pada saat kegiatan proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* dilakukan dengan benar oleh guru kelas V A. Siswa dapat mempelajari materi dalam suasana yang dapat menyenangkan. Ada beberapa kendala yang dialami juga mampu diselesaikan secara baik jadi proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Kegiatan penerapan model pembelajaran *make a match* dilakukan sesuai dengan prosedur yang mampu menunjang pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran ini mempunyai kekurangan dalam hal kegaduhan didalam kelas tapi walaupun ada kekurangan tersebut model pembelajaran *make a match* dapat menumbuhkan komunikasi yang baik diantara para siswa.

Pada saat ketika penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas V A siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi berjumlah 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 8 orang, siswa yang mendapatkan nilai sedang 7 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 1 orang. Setelah ditelusuri oleh peneliti siswa yang mendapatkan nilai rendah tersebut siswa itu tidak bisa berpartisipasi dengan baik ketika kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* karena siswa tersebut merasa kurang yakin apakah kartu yang mereka pegang benar-benar pasangannya.

Dari hasil belajar siswa nilai rata-rata pada kegiatan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 76,05. Dengan begitu nilai rata – rata itu terdapat pada interval 75-84 yang dimana interval tersebut masuk dalam kategori tinggi. Hasil belajar pada kelas V A siswa yang mendapat nilai sangat tinggi berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai tinggi 8 orang, siswa yang mendapatkan nilai yang sedang berjumlah 7 orang, dan siswa yang mendapat nilai terendah 1 orang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi dari guru kelas V A SD Negeri 69 Palembang hasil belajar siswa pada materi alat gerak hewan dan manusia beserta fungsinya sudah masuk dalam kategori baik karena hasil belajar siswa sudah diatas KKM. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan oleh SD Negeri 69 Palembang adalah 70. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa kelas V A SD Negeri 69 Palembang terlihat dari cara mereka menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat sesi wawancara siswa menyukai pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi alat gerak hewan dan manusia beserta fungsinya karena mereka sangat antusias selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *make a match* bisa membuat pembelajaran IPA menjadi lebih menarik untuk bisa di pelajari dikelas V A, meskipun terdapat siswa yang masih kebingungan tapi hal tersebut tidak mengurangi rasa ketertarikan siswa tersebut pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Siswa tersebut masih sanggup menyesuaikan dirinya secara pelan-pelan dengan dibantu guru kebingungan yang siswa tersebut rasakan berangsur-angsur berkurang.

Model pembelajaran *make a match* dikembangkan untuk pertama kali oleh lorna curran. Menurut Huda (Riyanti & Abdullah, 2018) *make a match* merupakan model pembelajaran yang dimana peserta didik belajar dengan kondisi yang menyenangkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari konsep dan topik tertentu. Kekurangan dari model pembelajaran *make a match* salah satunya model pembelajaran ini sangat memerlukan bimbingan dari guru dalam melaksanakannya, guru butuh menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran (Fauhah & Rosy, 2021). Pada saat penerapan model pembelajaran ini dilakukan terdapat beragam respon dari siswa, ada siswa yang biasa saja ketika siswa tersebut berpasangan dengan lawan jenisnya, ada juga yang merasa malu jika berpasangan kawannya yang berlawanan jenis, pada saat presentasi kedepan sebagai guru harus bisa memperhatikan siswa terkadang ada saja siswa yang tidak



memperhatikan kedepan, dan menggunakan model pembelajaran *make a match* secara terus menerus akan menyebabkan kebosanan bagi siswa.

Hasil penelitian oleh Saragih, DA, dkk (2022) penelitiannya menunjukkan model pembelajaran kooperatif *make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil t_{hitung} sebesar 9,527 dengan taraf signifikansi 0,05. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian oleh Karo, NAB berdasarkan pada data – data yang diperoleh setelah diadakan penelitian, hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pre-test kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata yaitu 52 dan pre-test kelas kontrol di peroleh nilai rata – rata yaitu 42 yang tergolong masih rendah. Sedangkan nilai rata – rata post – test kelas eksperimen yaitu 77 dan post – test kelas kontrol yaitu 60. Dan hasilnya diuji melalui statistic “t”. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 95,78, selanjutnya dibandingkan $> 2,093$. Maka hipotesis H_o ditolak dan hipotesis H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* di SD Negeri 101816 Pancur Batu.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 69 Palembang dan dianalisis maka peneliti menyimpulkan, Sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil data observasi yang diamati peneliti (mengobservasi) melihat dan juga mengamati. Observasi dilakukan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung pada guru yang mengajar di kelas V yaitu Ibu Silvia Fajarini, S.Pd. Tugas peneliti yaitu mengamati guru saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA materi alat gerak hewan dan manusia beserta fungsinya pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Pada saat pelajaran adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *make a match* yang dilakukan oleh guru, kegiatan pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. kegiatan kedua, guru mengelompokkan siswa dalam dua kelompok, pada kelompok pertama berisi kelompok yang memegang kartu pertanyaan dan kelompok kedua berisi kelompok yang memegang kartu jawaban. Kegiatan ketiga, guru akan membagikan kartu soal kepada kelompok pertama secara acak dan membagikan kartu jawaban kepada kelompok kedua secara acak juga. Kegiatan keempat, mereka akan mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah sesuai kemudian kartu tersebut diberikan kepada guru. Kegiatan kelima guru akan meminta siswa kedepan untuk menjelaskan mengenai materi dari kartu yang mereka pegang. Rata – rata hasil aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu 76,78% atau termasuk dalam kategori tinggi
2. Setelah dilakukan kegiatan observasi dapat diperoleh hasil belajar pada materi alat gerak hewan dan manusia beserta fungsinya dapat dilihat dari tabel 4.7 daftar hasil belajar siswa skor yang mendapatkan nilai 88 berjumlah 3 orang, skor yang mendapatkan nilai 87 berjumlah 1 orang, skor yang mendapatkan nilai 83 berjumlah 2 orang, skor yang mendapatkan nilai 82 berjumlah 2 orang, skor yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 2 orang, skor yang mendapatkan nilai 78 berjumlah 1 orang, skor yang mendapatkan nilai 75 berjumlah 1 orang, skor yang mendapatkan nilai 73 berjumlah 1 orang, skor yang mendapatkan nilai 72 berjumlah 1 orang, skor yang mendapatkan 70 berjumlah 2 orang, skor yang mendapatkan nilai 69 berjumlah 1 orang, skor yang mendapatkan nilai 66 berjumlah 1 orang, skor yang mendapatkan nilai 57 berjumlah 1 orang, skor yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 1 orang. Jadi dapat dilihat rata – rata nilai siswa 76,05. Dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* sebesar 76,05. Dengan demikian rata-rata tersebut terdapat pada interval 75 -84 yang termasuk dalam kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari guru kelas V SD Negeri 69 Palembang hasil belajar siswa sudah diatas KKM. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah SD Negeri 69 Palembang adalah 70.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Eviani, Utami, S., & Sabri, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis masalah terhadap Literasi Sains IPA Kelas V SD. *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3 (7).
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar. *Unesa*.
- Mirdad, J. (2020). Model - Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Sakinah*, 2, No.1, 14-23.
- Mulyono. (2018). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media lagu Anak Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 304-314.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, s., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 No.6.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *In prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Doctoral dissertation, State University Of Surabaya*.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.